

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pentingnya penelitian pada sebuah kebudayaan, untuk mengetahui akan keberadaan kebudayaan tersebut ditengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian tersebut ditulis dalam laporan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, walaupun kebenaran itu sifatnya sementara. Hal ini dikarenakan sifat dari sebuah ilmu itu selalu berkembang sehingga yang dikatakan benar hari ini belum tentu menjadi tetap benar dihari esok.

Penulis menyadari tulisan dalam skripsi ini masih memiliki nilai yang relatif. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kesimpulan yang penulis deskripsikan bersifat sementara, karena jika suatu saat ditemukan sumber yang lebih banyak dan akurat dapat ditinjau Kembali sejauh mana keberadaannya.

*Bamomong* merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Jorong Sungai Rangeh, Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Dalam pertunjukannya, kesenian *Bamomong* menggunakan instrumen yang terdiri dari lima *momong* yang dimainkan oleh dua orang yang terdiri dari *palagu* dan *paningkah*, satu *gandang*, dan satu *rabana*. *Bamomong* biasa dimainkan dalam perhelatan masyarakat setempat seperti peresmian, penyambutan, hiburan dalam kegiatan *baduduak*, dan upacara pernikahan.

Upacara pernikahan merupakan sebuah perayaan setelah dilakukannya ijab qabul. Ijab qabul merupakan ucapan yang dilakukan oleh wali mempelai waita dan penerimaan oleh mempelai laki-laki. Upacara pernikahan dilakukan sebagai

pemberitahuan atau informasi kepada khalayak bahwa sepasang mempelai telah melakukan pernikahan. Selain itu juga untuk berbagi kebahagiaan kepada masyarakat banyak. Bagi masyarakat Nagari Bayua upacara pernikahan merupakan suatu hal yang penting, karena sebagian orang menganggap pernikahan tanpa pesta dianggap suatu hal yang kurang baik.

Kehadiran *Bamomong* dalam upacara pernikahan bukanlah suatu keharusan yang mewajibkan kehadirannya, akan tetapi tergantung pada orang yang ingin menghadirkannya. Pada mulanya kehadiran *Bamomong* merupakan partisipasi seniman dalam memeriahkan perayaan masyarakat disekitarnya, namun seiring berkembangnya zaman kehadiran *Bamomong* dalam upacara pernikahan salah satu bentuk mata pencaharian dikarenakan seniman tersebut sudah dibayar. Dalam upacara pernikahan, ada tiga lagu yang biasa dimainkan yaitu *lagu juaro*, *lagu rantak kudo*, dan *lagu anak daro katibo*.

Pertunjukan *Bamomong* pada upacara pernikahan merupakan hiburan bagi masyarakat, sebagai penanda bahwa sebuah pesta pernikahan sedang berlangsung di tempat itu. Namun seiring berjalannya waktu dan pengaruh dari budaya lain, *Bamomong* jarang digunakan karena generasi muda menganggapnya tidak begitu menarik karena sudah terkalahkan oleh budaya baru atau musik baru seperti organ tunggal.

Kesenian *Bamomong* hari demi hari mengalami kemunduran baik dari segi fungsi ditengah masyarakat maupun pemain atau senimannya yang disebabkan datangnya pengaruh dari budaya luar yang lebih menarik. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian ini akan menjadi

dokumen tentang kesenian *Bamomong* dalam bentuk penulisan bagi para peneliti berikutnya.

Sebagian seniman tradisi *Bamomong* yang masih ada sekarang sangat memahami tentang kesenian *Bamomong*, namun sebagian besar tidak memahami secara utuh tentang seluk beluk kesenian *Bamomong*. Seniman tradisi berfungsi untuk menggerakkan kebudayaan dan kesenian di daerah masing-masing, di samping sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian yang ada.

#### **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian di lapangan dan analisis yang dilakukan berkaitan dengan kesenian *Bamomong* di Nagari Bayua, ada beberapa saran yang bertujuan agar kesenian ini dapat menjadi lebih baik kedepannya:

1. Diharapkan kepada Masyarakat Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam untuk terus melestarikan kesenian budaya dan terus memotivasi kalangan muda untuk mencintai kesenian tradisi yang ada.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam untuk terus menjaga kesenian tradisi agar tidak hilang dan terpinggirkan oleh kesenian yang datang dari luar.
3. Diharapkan kepada generasi muda yang merupakan estafet kebudayaan untuk lebih memperhatikan dan mencintai kesenian tradisi, karena generasi mudalah yang akan meneruskan kesenian yang ada.

4. Diharapkan kepada para pelaku seni budaya Nagari Bayua dan masyarakat agar dapat menjaga dan mewariskan ke generasi selanjutnya supaya tidak terjadinya degradasi budaya daerah.
5. Diharapkan kepada pihak ISI Padangpanjang, agar dapat melakukan penelitian lanjutan dari berbagai sudut pandang tentang *Bamomong*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A A Navis. (2015). *Alam Takambang Jadi Guru*. PT Grafika Jaya Sumbar: Padang.
- Aida Vyasa. (2006). *Taman Sunyi Sakala*. Tiga serangkai: Solo.
- Ajisman, *et al.*, (2020). *Menelisik Kekayaan Tradisi Masyarakat*. BPNB Sumatera Barat. Padang.
- Amir M. S. (1997). *Adat Minangkabau*. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta Pusat.
- Andika, A. (2022). *Konsep Dasar Seni Musik*. Geupedia: Bengkulu.
- Dewi, N., & Nizam, A. (2023). Pernikahan Sesuku di Minangkabau. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(2), 49-66.  
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/3331/1092>
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Bandung.
- DS. Soewito M. (1996). *Mengenal Alat Musik*. Titik terang Jakarta: Jakarta.
- Dyah Nawangsari. (2013). Pengaplikasian Tema Melodi Pada Sarana Apresiasi Komunitas Musik di Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya.
- Ediwar. (2016). *Musik talempong uwaik-uwaik dalam kehidupan masyarakat Nagari Paninjauan*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Ediwar. (2017). *Musik Tradisional Minangkabau*. GRE PUBLISHING: Yogyakarta.
- Elina, M. (2020). *Pariwisata dan Seni*. DEEPUBLISH: Yogyakarta.
- Erizal. (2000). *Instrumen Musik Membranophone Minangkabau*. STSI: Padangpanjang.
- Fadhila, N. (2021). "Musik Momongan Dalam Arak-arakan Upacara Perkawinan dan Peristiwa Kematian Di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok". *Skripsi S1 Institut Seni Indonesia Padangpanjang*.
- Gustina, M. (2013). *Deskripsi Bentuk Permainan Talempong Uwaik dalam Acara Bajago-Jago Malam di Pesta Perkawinan di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).  
[http://repository.unp.ac.id/4943/1/6\\_A\\_MERI\\_GUSTINA\\_04858\\_6248\\_2013.pdf](http://repository.unp.ac.id/4943/1/6_A_MERI_GUSTINA_04858_6248_2013.pdf)



- Ibrahim. (2009). *Tambo Alam Minangkabau*. Kristal Multimedia: Bukittinggi.
- Indrawati, D., & Marzam, M. (2022). Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 137-146.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/114152>
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 19-27.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2733>
- Jaka Nugraha. (2022). *Sense of musik dalam pendidikan seni*. Cv. Sarnu Untung: Jawa Tengah.
- Julia. (2018). *Orientasi Estetik*. UPI Sumedang Press: Jawa Barat.
- Lubis, A. Y. (2020). *Filsafat Ilmu*. Rajawali Pers: Depok.
- Makrifa, I. (2015). Bentuk dan Fungsi Kesenian Topeng Purba Di Dusun Kurahan Cawang Sari Desa Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.  
<http://lib.unnes.ac.id/29007/1/2501410113.PDF>
- Mamannoor. (2002). *Wacana Kritik Seni Rupa Di Indonesia*. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Maran, R., R. (2000), *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Yayasan Akselerasi: Jakarta.
- Mike, B. (2001). *Manajemen Departemen Public Relation*. Erlangga: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Muhamad, Mufin. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Nengsih, Y. R., & Syeilendra, S. (2019). Bentuk Penyajian Talempong Unggan Pada Acara Khitanan Di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 70-77.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/106421>

- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>
- Nur Munafiin. (2022). *Kecerdasan Finansial*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nusantari, A. P., & Rokhman, F. (2016). Kode Tutur Verbal Penutur Asingdalam Ranah Sosialmasyarakat Dwibahasawan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Pano Banoe. (1984). *Pengetahuan Alat Musik*. CV Baru: Jakarta.
- Pawestri, A. G., Thanissaro, P. N., Kulupana, S., Istiani, A. N., Widhiyatmoko, Y. Y., Raden, U., & Lampung, I. (2020). Membangun identitas budaya Banyumasan melalui dialek ngapak di media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 255-266.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/325993509.pdf>
- Ridiansya, A. S. P. (2019). *HUBUNGAN FUNGSI SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA di Posyandu Lansia Kelurahan Karanglo Lor, Kecamatan Sukorejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).  
<http://eprints.umpo.ac.id/5403/3/BAB%202.pdf>
- Ritzer, George., Goodman, Dauglas J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana: Jakarta.
- Sabatari, W. (2006). *Seni: Antara Bentuk dan Isi*.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6716>
- Saifuddin Azwar. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Setiadi, Elly M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana: Jakarta.
- Shubuha, PN. (2019). *Produksi Kultural Kampung Seni Di Kampung Bumen, Kotagede*. CV. Penerbit Qiara Media: Jawa Timur.
- Soedarso Sp. (1987). *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sana: Yogyakarta.
- Soerjo Wignjodipoero. (1995). *Pengantar Dari Azas-azas Hukum Adat*. Gunung Agung: Jakarta.
- Sri Rustiyanti. (2013). Estetika Tari Minang dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual-Kontekstual. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*. 23(1): 1 -108.
- ST Sunardi. (2000). *Semiotika Negativa*. Kanal: Yogyakarta.

Suarman. (2000). *Adat Minangkabau Nan Salingka Hiduik*. Solok.

Tutung, N., Indriyani PD. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Seni Kolaborasi*. Jejak Pustaka: Yogyakarta.

